

PERAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII MTS DAARUL ULUM CIDAHU

Siti Homsah¹⁾, Elih Solihatulmilah²⁾, Eka Nurul Mualimah³⁾

Universitas Setia Budhi Rangkasbitung^{1,2,3)}

sitihomsah2021@gmail.com¹, elihsolihatulmilah3@gmail.com², eka88nurul@gmail.com³

ABSTRAK

Motivasi belajar Siswa yang berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Metodologi penelitian yang di gunakan adalah analisis kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat deskriptif. Alat pengumpul data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian yaitu berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang timbul pada Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah motivasi Internal dan eksternal. Motivasi internal diantaranya adalah suka terhadap pelajaran. Sedangkan motivasi eksternal diantaranya adalah suka terhadap cara Guru mengajar, tuntutan Orang tua yang ingin anaknya belajar dengan baik, dan Ingin mendapat nilai yang baik. Sedangkan faktor tumbuhnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu Cara Mengajar Guru mata pelajaran yang asik dan humoris, motivasi yang lebih intens dari orang tua, nilai dan penilaian, dan motivasi, pujian, hukuman, dan hadiah dari Guru. Dan faktor menurunnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: Kondisi Fisik Siswa, cita- cita, konsentrasi, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab dan komitmen pada tugas, dan tidak adanya semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya media dan sumber belajar, kemampuan Guru, kurangnya penegakan disiplin sekolah, kondisi kelas yang bising dan kotor, pengaruh teman, dan kurangnya peran dan motivasi dari orang tua.

Kata Kunci

Motivasi Belajar; Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dan wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah di ajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Bahasa sendiri memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang senantiasa berubah. Kecenderungan peserta didik yang menganggap bahwa beberapa mata pelajaran merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi beban bagi dirinya dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Sikap guru yang terlalu keras dalam mengajar dan mengakibatkan peserta didik semakin takut dalam mengikuti pelajaran tersebut. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus menerus dan tidak segera diatasi maka dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Rendahnya motivasi belajar Siswa dalam mengikuti pelajaran sangat mengganggu aktivitas belajar dan keikhlasan guru dalam mengajar. Selain itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa di Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2002:126) yaitu “Apabila anak telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan iitu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi dari anak-anak”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat Penulis jelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat memudahkan diri Siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Termasuk juga dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh Siswa. Hanya permasalahannya bagaimana seorang Guru dapat mengasuh agar Siswanya dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Motivasi belajar juga merupakan kemampuan hati seseorang kepada sesuatu dengan perasaan senang, karena ia merasa ada kepentingan terhadap sesuatu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah NK (2002:34) bahwa Proses belajar mengajar terjadi antara Guru dengan Siswanya, proses itu dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. jadi cara belajar peserta didik akan menyukai pelajarannya sehingga peserta didik akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Jika peserta didik tidak menyukai Gurunya ia juga enggan mempelajari apa yang diajarkan gurunya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan prestasinya rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Menurut M Ngalim Purwanto (2022: 60) motivasi adalah “segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhannya”. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (2004) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Djaali (2006:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Sebuah motivasi bukan lah produk, melainkan sebuah proses. Motivasi juga tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diketahui dengan pencapaian dari perilaku yang terlihat, seperti pemilihan tugas, usaha, keteguhan, dan ucapan (Wahyuni, 2010).

Belajar menurut Nana Sudjana (2002: 2) adalah “suatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”. Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan prilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Dari beberapa pendapat tersebut maka penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi prilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerakan didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik (Masni, 2015). Menurut Jatmiko (2015) motivasi belajar adalah suatu dorongan keterlibatan mahasiswa terhadap kegiatan belajar sesuai dengan kemampuannya dan mencapai suatu keberhasilan. Motivasi belajar adalah suatu keinginan yang muncul dari dalam diri individu yang diwujudkan lewat perilaku dan akan berusaha belajar dengan baik dan rajin dengan keinginan dapat menyelesaikan suatu permasalahan (Nuzliah, 2015). Motivasi belajar juga salah satu cara untuk memberantas suatu masalah, karena jika mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan muncul dorongan didalam diri individu untuk memecahkan kesulitan dalam belajar (Nuzliah, 2015). Motivasi belajar tidak hanya suatu dorongan atau energi yang menggerakkan mahasiswa untuk belajar, tetapi sebagai suatu arahan untuk melakukan kegiatan kepada tujuan belajar tersebut (Nugroho, 2011). Dari pendapat tersebut, Penulis Berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan

dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertingkah laku baik guna memenuhi kebutuhannya agar terjadi perubahan dalam diri seseorang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

METODE PENELITIAN

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat diskriptif di mana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Hal tersebut sejalan dengan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4) yang mendefinisikan bahwa : “Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif di MTs Daarul Ulum Cidahu dengan mengikuti proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengetahui motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini bisa dilihat dari bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kelas dengan cara Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas. Selain itu Penulis juga melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia dan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu untuk mendukung data hasil

observasi dan untuk mengetahui lebih mendalam terkait motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu.

Tabel 1. Data Temuan

No	Data Temuan		Keterangan	Hasil Wawancara
1	Motivasi yang timbul pada Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Suka terhadap pelajaran	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran bahasa Indonesia	Jumanah menuturkan “Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.”
		Suka terhadap cara Guru mengajar	Dari hasil observasi yang dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa pembawaan Guru yang asik dan humoris disukai Siswa dan menjadi memotivasi Siswa dalam belajar.	Melin menuturkan “Suka pelajaran Bahasa Indonesia karena Gurunya seru.”
		Tuntutan Orang Tua yang ingin anaknya belajar dengan baik	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa motivasi yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Mengenai motivasi yang diberikan orang tuanya Melin menuturkan “semangat dalam belajar, menjadi anak yang baik, berprestasi. Itu cukup menjadi motivasi’.
		Ingin mendapat nilai yang baik	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa mereka menganggap penting nilai dan penilaian dan senang ketika mendapat nilai yang baik.	Saat ditanya mengenai nilai dan penilaian Rizwan menuturkan “Sangat penting, Bu.”
2	Faktor tumbuhnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu	Cara Mengajar Guru Mata Pelajaran yang Asik dan Humoris	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa pembawaan Guru yang asik dan humoris disukai Siswa dan menjadi memotivasi Siswa dalam belajar.	Rera Aryanti menuturkan “Suka pelajaran Bahasa Indonesia karena Gurunya ramah, terus baik, asik juga belajar Indonesia.”
		Motivasi yang Lebih Intens dari Orang Tua	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa motivasi yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Rera Aryanti mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan orang tuanya sangat kurang hanya kadang-kadang saja memberikan motivasi, juga tidak pernah menuntut prestasi di bidang akademik pada dirinya.

		Nilai dan Penilaian	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa mereka menganggap penting nilai dan penilaian dan senang ketika mendapat nilai yang baik.	Saat ditanya mengenai perasaan dirinya saat ketahuan mencontek. Yudi Andika menuturkan “Biasa aja. Karena ga ada sangsi kalo ada sangsi panik kalo nilainya dikurangi panik.”	
		Motivasi, Pujian, Hukuman, dan Hadiah dari Guru	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa motivasi, pujian, hukuman, dan Hadiah dari Guru dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar Siswa.	saat ditanya mengenai perasaan saat diberikan motivasi, pujian dan hadiah oleh Guru Jumanah. menuturkan “Lebih semangat lagi Bu”.	
3	Faktor menurunnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu	Kondisi	Mengantuk	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa Siswa kerap kali mengantuk saat kegiatan pembelajaran. Mayoritas mengatakan hal tersebut disebabkan oleh waktu tidur yang tidak disiplin (Siswa terbiasa begadang)	“sering ngantuk bu. Bukan karena cara guru mengajar. Karena begadang. Tidurnya Jam 3 kalo gk jam 2. Main kalo gk main main game. Main gitu Bu ke Gardu terus kumpul terus main game ga inget waktu udah jam 3 kaya gitu Bu.” Tutur Robi Sucipto.
			Kondisi panas, (gerah) kelelahan, dan mood menjadi tidak baik	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa Kondisi panas setelah istirahat sangat mengganggu aktivitas dan minat belajar Siswa. Seperti yang terjadi pada gambar 5.5 ruang kelas terlihat banyak yang kosong karena banyak yang izin keluar. Berbeda dengan keadaan pada gambar 5.3	Yudi menuturkan “males banget Bu di jam peajaran terakhir setelah istirahat abis olah raga panas ga ada hawa pungen cepet pulang aja Bu.”
		Cita- Cita		Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa cita-cita yang dimiliki Siswa belum begitu kuat, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.	Saat ditanya mengenai cita-citanya ingin menjadi apa Yudi Andika menuturkan “Gak tahu Bu, gimana nanti aja.”
		Konsentrasi		Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa.	guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkann bahwa pada saat dia memberikan pelajaran dikelas ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dalam

				mengikuti proses pembelajaran
		Kepercayaan diri	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa pembawaan Guru yang kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki Siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.	Malu untuk maju ke depan kelas saat Guru menyuruhnya, diungkapkan Rera Aryanti “Agak malu sih tapi tetep maju. Aga lama majunya juga.” Tutur Rera Aryanti
		Rasa tanggung jawab dan komitmen pada tugas	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa Rasa tanggung jawab dan komitmen pada tugas masih sangat kurang sehingga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar Siswa.	“ Ga pernah ngerjain Bu sama sekali ga pernah ngerjain”. Tutur Yudi Andika.
		Tidak adanya semangat dan kebutuhan dalam belajar	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa pembawaan Guru yang kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki Siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.	“Diskusi. Kalo misalkan diskusi itu gak efektif banget di kelas delapan. Udah pernah dicoba dan gak efektif banget. Kan harusnya aktif di siswa harusnya, tapi karena Siswa responnya kurang baik jadi kalau misalkan dipaksakan diterapkan juga tidak akan bagus ke pembelajaran.” Tutur Bu Aisah.
		Kurangnya Media dan Sumber Belajar	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa Media dan sumber belajar seperti tidak adanya LCD proyektor dan kurangnya buku penunjang berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan motivasi belajar Siswa. Seperti yang terjadi pada gambar 5.6 Perpustakaan yang tersedia di sekolah sangatlah kurang memadai.	menuturkan “ Iya sebenarnya mungkin itu juga yang kurang memotivasi saya mencoba metode lain karena kan kalo ada infokus anak bisa lihat gambar atau video yang bisa merangsang motivasi belajar mereka. Selain itu Buku juga kurang, jadi kalo ada materi itu harus nulis dulu jadi buat bahas materinya itu waktunya gk cukup kalo pakai metode selain ceramah dan Tanya jawab”.

		K e m a m p u a n G u r u	Kurangnya persiapan Guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa Persiapan Guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Seperti materi ajar yang disiapkan terkadang masih kurang sehingga pembicaraan melenceng jauh dari materi pembelajaran. selain itu, Penulis juga tidak pernah melihat Guru membawa RPP.	Guru Bahasa Indonesia membenarkan bahwa dirinya tidak membawa perangkat pembelajaran.
			Kurangnya kemampuan Guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variasi	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa metode ceramah sangat mendominasi di setiap jam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut disebabkan karena Siswa kurang menyukai metode diskusi. Namun menurut observasi yang dilakukan penulis, hal tersebut juga disebabkan karena Guru yang terlalu mudah menyerah dan kurangnya power dari guru dalam menerapkan metode lain sehingga tidak memicu motivasi Siswa untuk belajar lebih aktif.	Indonesia “Diskusi. Kalo misalkan diskusi itu gak efektif banget di kelas delapan. Udah pernah dicoba dan gak efektif banget. Kan harusnya aktif di siswa harusnya, tapi karena Siswa responnya kurang baik jadi kalau misalkan dipaksakan diterapkan juga tidak akan bagus ke pembelajaran.” Tuter Bu Aisah.
			Kurangnya kemampuan Guru dalam memberikan stimulus atau rangsangan dalam belajar	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, menyatakan bahwa kurangnya kemampuan Guru dalam memberikan stimulus atau rangsangan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidak inginan Siswa belajar menggunakan metode lain selain ceramah dan Tanya jawab. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, penulis tidak pernah melihat Giru membawa gambar atau alat lainnya untuk merangsang rasa ingin tahu dan motivasi belajar Siswa di awal pembelajaran.	Indonesia “Diskusi. Kalo misalkan diskusi itu gak efektif banget di kelas delapan. Udah pernah dicoba dan gak efektif banget. Kan harusnya aktif di siswa harusnya, tapi karena Siswa responnya kurang baik jadi kalau misalkan dipaksakan diterapkan juga tidak akan bagus ke pembelajaran.” Tuter Bu Aisah.
			Kurangnya penegakan Disiplin Sekolah	Dari hasil observasi yang dilakukan Penulis penegakan disiplin sekolah sangat kurang khususnya yang sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar yaitu jam masuk dan istirahat yang tidak ditaati oleh guru dan siswa. Selain itu, kurangnya penegakkan disiplin belajar oleh Guru Bahasa	Yudi andika mengungkapkan perasaannya saat ketahuan mencontek “Biasa aja. Karena ga ada sangsi kalo ada sangsi panik, kalo

			Indonesia. Sebagai contoh adalah apabila ada peserta didik yang ketahuan mencontek, tidak mengerjakan tugas, atau pekerjaan rumah tidak diberikan sanksi yang tegas oleh Guru.	nilainya dikurangi panik.”
		Kondisi Kelas yang Bising dan Kotor	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, kondisi kelas yang bising dan kotor sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar Siswa.	“Misalnya temen suka berisik gitu Bu, terus jadi males ngedengerin terus jadi ngantuk.” Tuter Rera Aryanti.
		Pengaruh Teman Sebaya	Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, teman sebaya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa mayoritas adalah teman satu sekolah dan satu kelas. Kurangnya motivasi belajar dalam diri Siswa saling mempengaruhi satu sama lainnya.	“ karena pergaulannya membuat males belajar ngajaknya main aja”. Tuter Rini
		Kurangnya Peran dan Motivasi dari Orangtua	Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu, mayoritas menyatakan bahwa motivasi yang diberikan orang tua sangat alakadarnya, bahkan ada saja yang jarang bahkan mengaku bahwa orang tuanya tidak pernah mengungkapkan motivasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mayoritas orang tua yang kesehariannya adalah bekerja tidak begitu berperan dalam pendidikan anaknya, beberapa orang tua malah cenderung menuntut dan menyalahkan sekolah sekalipun anak bertindak melakukan kesalahan di luar sekolah. Padahal peran orang tua disini sangatlah penting.	Robi sucipto juga mengungkapkan sikap orang tuanya dengan kegiatannya di malam hari “Main kalo gk main main game. Main gitu Bu ke Gardu terus kumpul terus main game ga inget waktu udah jam 3 kaya gitu Bu. Engga Bu ga dimarahin. Kadang nginep, kadang pulang.”

Jika diuraikan, Motivasi motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu adalah sebagai berikut :

1. Motivasi yang timbul pada Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
Motivasi yang timbul pada Siswa adalah motivasi yang hadir dari dalam diri Siswa sendiri dan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya adalah:
 - a. Motivasi internal
 - 1) Suka terhadap pelajaran
 - b. Motivasi eksternal

- 1) Suka terhadap cara Guru mengajar
 - 2) Tuntutan Orang Tua yang ingin anaknya belajar dengan baik
 - 3) Ingin mendapat nilai yang baik
2. Faktor tumbuhnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu
- Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis, faktor yang memicu tumbuhnya motivasi siswa kebanyakan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu:
- 1) Cara Mengajar Guru Mata Pelajaran yang Asik dan Humor
 - 2) Motivasi yang Lebih Intens dari Orang Tua
 - 3) Nilai dan Penilaian
 - 4) Motivasi, Pujian, Hukuman, dan Hadiah dari Guru
3. Faktor menurunnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu
- Faktor menurunnya motivasi belajar Siswa banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal diantaranya:
- a. Faktor Internal
 1. Kondisi Fisik Siswa

Kondisi fisik yang mempengaruhi turunya motivasi belajar siswa antara lain adalah:

 - a. Mengantuk
 - b. Kondisi panas (gerah), kelelahan, dan mood menjadi tidak baik
 2. Cita- Cita
 3. Konsentrasi
 4. Kepercayaan diri
 5. Rasa tanggung jawab dan komitmen pada tugas
 6. Tidak adanya semangat dan kebutuhan dalam belajar
- b. Faktor Eksternal
 1. Kurangnya Media dan Sumber Belajar
 2. Kemampuan Guru
 - a. Kurangnya persiapan Guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - b. Kurangnya kemampuan Guru dalam menerapkan metode
 - c. Kurangnya kemampuan Guru dalam Memberikan stimulus atau rangsangan dalam belajar
 3. Kurangnya penegakan Disiplin Sekolah
 4. Kondisi Kelas yang Bising dan Kotor
 5. Pengaruh Teman Sebaya
 6. Kurangnya Peran dan Motivasi dari Orangtua

Pembahasan

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan peserta didik lebih konsentrasi, lebih

semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga peserta didik tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Motivasi bagi peserta didik sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studynya. Chatarina (2004 : 112) mengatakan bahwa motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu.

1. Motivasi yang timbul pada Siswa adalah motivasi yang hadir dari dalam diri Siswa sendiri dan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya adalah:

- a Motivasi Internal

1. Suka terhadap pelajaran

Jumanah yang merupakan Siswa kelas VIII Mts Daarul Ulum Cidahu mengungkapkan Bahwa Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Robi Sucipto juga memiliki pandangan bahwa Pelajaran Bahasa Indonesia adalah Pelajaran yang tidak begitu sulit untuk dipahami Dia menuturkan “ Suka pelajaran Bahasa Indonesia karena engga begitu sulit”. Selain itu Rini juga menambahkan bahwa selain mudah dipahami pelajaran Bahasa Indonesia juga pelajaran yang menarik dan penting untuk dipelajari. Hal tersebut menjadi motivasi mereka mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b Motivasi Eksternal

1. Suka terhadap cara Guru mengajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis terhadap Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu menyatakan bahwa mereka menyukai cara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajar karena pembawaannya yang asik dan humoris. Dari hasil observasi yang dilakukan Penulis saat observasi kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia, Penulis melihat bahwa cara Guru menyampaikan materi ajar memang terbilang asik.

Pembawaan Guru yang humoris sesekali membuat Siswa tertawa dan mengembalikan konsentrasi serta gairah Siswa dalam belajar. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya ungkapan Melin yang menuturkan “Suka karena Gurunya seru.” Juga diperkuat oleh ungkapan Rera Aryanti yang menuturkan “ Suka pelajaran Bahasa Indonesia karena Gurunya ramah, terus baik, asik juga belajar Indonesia.”

2. Tuntutan Orang Tua yang ingin anaknya belajar dengan baik

Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis terhadap Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu menyatakan bahwa orang tua mereka berharap anaknya bisa belajar dengan baik dan resonden menyatakan itu cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Hal tersebut dituturkan oleh Melin tentang

motivasi yang diberikan orang tuanya “semangat dalam belajar, menjadi anak yang baik, berprestasi. Itu cukup menjadi motivasi”.

Namun sayangnya dari hasil wawancara yang dilakukan motivasi yang diberikan orang tua ini sangat alakadarnya dan tidak intens sehingga motivasi belajar anaknya pun sangat alakadarnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Robi Sucipto yang menuturkan “enggak. Yaa.. berharap gitu aja gitu Bu.. baik.. mengikuti pelajaran”.

Rera Aryanti juga mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan orang tuanya sangat kurang hanya kadang- kadang saja memberikan motivasi, juga tidak pernah menuntut prestasi di bidang akademik pada dirinya.

3. Ingin mendapat nilai yang baik

Dari hasil wawancara yang dilakukan Peneliti terhadap Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu menyatakan bahwa mereka masih menganggap nilai dan penilaian sebagai suatu hal yang penting dan menjadi salah satu motivasi mereka mengikuti pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Rizwan saat ditanya mengenai nilai dan penilaian “Sangat penting, Bu.” tutur Rizwan. Selain itu Yudi Andika juga mengungkapkan seberapa pentingnya nilai bagi dirinya saat ditanya mengenai perasaan dirinya saat ketahuan mencontek. Dia menuturkan “Biasa aja. Karena ga ada sangsi kalo ada sangsi panik kalo nilainya dikurangi panik.”

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Guru sudah melakukan Penilaian namun belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis, penilaian yang dilakukan Guru hanya pada aspek kognitif saja yaitu pada hasil ulangan harian Siswa. Namun penilaian dari aspek sikap dan keterampilan tidak diperlihatkan Guru pada kegiatan belajar mengajar sehingga Siswa kurang termotivasi untuk bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh ungkapan Guru Bahasa Indonesia yang menuturkan “: Evaluasi pembelajaran kalo misalkan kita mau lihat tujuannya itu tercapai atau tidak dilihatnya dari nilai ulangan harian. Kalo misalkan sikap dilihatnya dari observasi”.

2. Faktor tumbuhnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu :

1. Cara Mengajar Guru Mata Pelajaran yang Asik dan Humoris

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis terhadap Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu menyatakan bahwa responden menyukai cara Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajar dan menyampaikan materi karena pembawaannya yang asik dan humoris, bisa mengaitkan dengan hal lain tidak monoton dan tidak terlalu fokus kepada materi.

2. Motivasi yang Lebih Intens dari Orang Tua

Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis terhadap Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum menyatakan bahwa motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada sikap belajar mereka. Namun sayangnya dari hasil wawancara yang dilakukan motivasi yang diberikan orang tua ini sangat alakadarnya dan tidak intens sehingga motivasi belajar anaknya pun sangat alakadarnya.

3. Nilai dan Penilaian

Dari hasil wawancara yang dilakukan Peneliti terhadap Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu menyatakan bahwa mereka masih menganggap nilai dan penilaian sebagai suatu hal yang penting dan menjadi salah satu motivasi mereka mengikuti pembelajaran

4. Motivasi, Pujian, Hukuman, dan Hadiah dari Guru

Dari hasil observasi Motivasi, pujian, hukuman dan hadiah dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada Siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Siswa saat ditanya mengenai perasaannya saat diberikan motivasi, pujian dan hadiah oleh Guru “Lebih semangat lagi Bu”. Tutur Jumanah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rizwan bahwa dirinya merasa senang saat Guru memberikan motivasi dan pujian. Selain itu dari hasil observasi dengan adanya hukuman yang edukatif juga dapat meningkatkan tanggung jawab dan motivasi belajar pada siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Yudi andika mengungkapkan bagaimana hukuman bisa menjadi kendali bagi dirinya untuk tidak melakukan tindakan menyimpang seperti mencontek dan lainnya. Saat ditanya bagaimana perasaannya saat ketahuan mencontek, Ia mengungkapkan “Biasa aja. Karena ga ada sangsi kalo ada sangsi panik, kalo nilainya dikurangi panik.” Tutur Yudi andika.

Dengan kata lain, dengan adanya hukuman diharapkan Siswa dapat berusaha mengerjakan tugasnya sendiri dengan penuh tanggung jawab dan memicu tumbuhnya motivasi belajar pada Siswa.

3. Faktor menurunnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu

a Faktor Internal

1. Kondisi Fisik Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan Siswa menyatakan bahwa kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Kondisi fisik yang mempengaruhi turunya motivasi belajar siswa antara lain adalah :

a Mengantuk

b Kondisi panas, (gerah) kelelahan, dan mood menjadi tidak baik

2. Cita-cita

Berdasarkan hasil observasi ketika wawancara kepada Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu menyatakan bahwa Siswa belum memiliki cita-cita yang kuat untuk masa depan mereka Hal tersebut terlihat ketika mereka menjawab pertanyaan mengenai cita-cita mereka masih berfikir panjang terlebih dahulu baru dapat ide pada waktu itu dan mengungkapkannya. Salah satunya adalah saat Robi Sucipto mengungkapkan cita-citanya dia menuturkan “Yaa.. Punya Bu... Hehehe.. Yaa.. gimana ya hehehe.. Jadi Pengusaha lah Bu hehe”. Bahkan saat wawancara ada saja Siswa yang belum memiliki sama sekali Cita-a ingin jadi apa. Seperti yang di ungkapkan Yudi Andika saat ditanya mengenai cita-citanya ingin menjadi apa “Gak tahu Bu, gimana nanti aja.” Tuter Yudi Andika.

3. Konsentrasi

Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu pada saat mengikuti pelajaran tidak konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Hal ini juga dibenarkan oleh guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa pada saat dia memberikan pelajaran dikelas ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika Guru bertanya pada Sisiwa mereka menjawab dengan jawaban yang tidak sinkron bahkan seringkali pertanyaan dari siswa melenceng jauh dari materi pembelajaran.

Kurangnya konsentrasi ini juga didukung oleh pernyataan Siswa mengenai kondisi fisiknya seperti yang telah dipaparkan pada poin pertama sehingga memengaruhi konsentrasi belajar Siswa. Selain dari kondisi fisik, ada juga siswa yang memaparkan bahwa konsentrasinya terganggu akibat teman yang suka berisik saat pembelajaran “Misalnya temen suka berisik gitu Bu, terus jadi males ngedengerin terus jadi ngantuk.” Tuter Rera Aryanti.

4. Kepercayaan Diri

Peserta didik kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa mereka tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar. hasil observasi peneliti, bahwa pada saat proses belajar mengajar siswa banyak yang duduk di bangku paling belakang dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru di kelas, selain itu mereka juga tidak berani maju saat disuruh mempraktekan materi pembelajaran di depan kelas, juga tidak berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok sehingga diskusi kelompok yang seharusnya berjalan dengan penuh keseruan malah terkesan jenuh dan membosankan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu mengatakan bahwa mereka malu untuk maju ke depan kelas saat Guru menyuruhnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rera Aryanti “Agak malu sih tapi tetep maju. Aga lama majunya juga.” Tuter Rera Aryanti. Hal serupa juga diungkapkan oleh Jumanah yang menuturkan “Agak ragu-ragu tapi tetep maju, karena takut salah”. Hal tersebut

diungkapkan rata-rata oleh Siswa perempuan yang masih berusaha maju meskipun melawan rasa malu terlebih dahulu, namun berbeda dengan kebanyakan Siswa laki-laki yang bahkan mereka tdk mau maju ke depan kelas seperti apa yang dituturkan Yudi Andika “Malu Bu, gak maju”

5. Rasa Tanggungjawab dan Komitmen Pada Tugas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Penulis terhadap Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum menyatakan bahwa mereka kurang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Rizwan bahwa dirinya jarang mengerjakan tugas yang diberikan Guru. Bahkan Yudi Andika mengakui sendiri bahwa dirinya tidak pernah sama sekali mengerjakan tugas. “ Ga pernah ngerjain Bu sama sekali ga pernah ngerjain”. Tutur Yudi Andika.

6. Tidak adanya semangat dan kebutuhan dalam belajar

Hasil wawancara yang dilakukan Penulis bersama Guru “Diskusi. Kalo misalkan diskusi itu gak efektif banget di kelas delapan. Udah pernah dicoba dan gak efektif banget. Kan harusnya aktif di siswa harusnya, tapi karena Siswa responnya kurang baik jadi kalau misalkan dipaksakan diterapkan juga tidak akan bagus ke pembelajaran.” Tutur Bu Aisah.

b Faktor Eksternal

1. Kurangnya Media dan Sumber Belajar

Perihal Media dan Sumber ajar Guru Bahasa Indonesia membenarkan hasil observasi Penulis. Bu Aisah menuturkan “ Iya sebenarnya mungkin itu juga yang kurang memotivasi saya mencoba metode lain karena kan kalo ada infokus anak bisa lihat gambar atau video yang bisa merangsang motivasi belajar mereka. Selain itu Buku juga kurang, jadi kalo ada materi itu harus nulis dulu jadi buat bahas materinya itu waktunya gk cukup kalo pakai metode selain ceramah dan Tanya jawab”.

2. Kemampuan Guru

Guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting yaitu sebagai fasilitator sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan Penulis :

- a. Kurangnya persiapan Guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Kurangnya kemampuan Guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variasi
- c. Kurangnya kemampuan Guru dalam Memberikan stimulus atau rangsangan

- belajar pada siswa.
- d. Kurangnya penegakan Disiplin Sekolah
 - e. Kondisi Kelas yang Bising dan Kotor
 - f. Pengaruh Teman Sebaya
 - g. Kurangnya Peran dan Motivasi dari Orangtua

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi yang timbul pada Siswa kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah motivasi yang hadir dari dalam diri Siswa sendiri dan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Motivasi internal diantaranya adalah suka terhadap pelajaran. Sedangkan Motivasi eksternal diantaranya adalah Suka terhadap cara Guru mengajar, Tuntutan Orang Tua yang ingin anaknya belajar dengan baik, dan Ingin mendapat nilai yang baik.
2. Faktor tumbuhnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu kebanyakan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu: Cara Mengajar Guru Mata Pelajaran yang Asik dan Humoris, Motivasi yang Lebih Intens dari Orang Tua, Nilai dan Penilaian, dan Motivasi, Pujian, Hukuman, dan Hadiah dari Guru
3. Faktor menurunnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Daarul Ulum Cidahu banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor Internal diantaranya: Kondisi Fisik Siswa (yaitu mengantuk dan kondisi panas, (gerah) kelelahan, dan mood menjadi tidak baik), cita- cita, konsentrasi, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab dan komitmen pada tugas, dan tidak adanya semangat dan kebutuhan dalam belajar.

Sedangkan Faktor Eksternal diantaranya: kurangnya Media dan Sumber Belajar, kemampuan Guru (yaitu kurangnya persiapan Guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurangnya kemampuan Guru dalam menerapkan metode yang bervariasi, dan kurangnya kemampuan Guru dalam memberikan stimulus atau rangsangan dalam belajar.), kurangnya penegakan Disiplin Sekolah, kondisi kelas yang bising dan kotor, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya peran dan motivasi dari orangtua.

REFERENSI

- A.M, Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Martin Handoko. Motivasi daya penggerak tingkah laku. Yogyakarta : Kanisius. 1992
- Ngalim Purwanto, M. Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung 2002
- Suryabrata, Sumadi. Metode Penelitian. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Cet 1. 1998

- Djaali, Psikologi Pendidikan, PT Bumi Aksara, Jakarta.2006
- Sudjana, Nana. Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru. Cet III. 2002
- Dimyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.2015
- Ihsana. Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2015. Pengantar pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.